

**STRATEGI PEMENANGAN PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (PKB) DALAM PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF DI KABUPATEN TEGAL**

**TAHUN 2024**

# SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka penyelesaian Studi Strata I (S1) untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**Oleh:**

**TEGAR MAULANA**

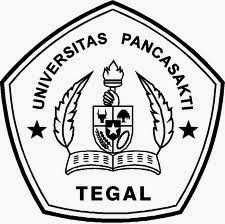
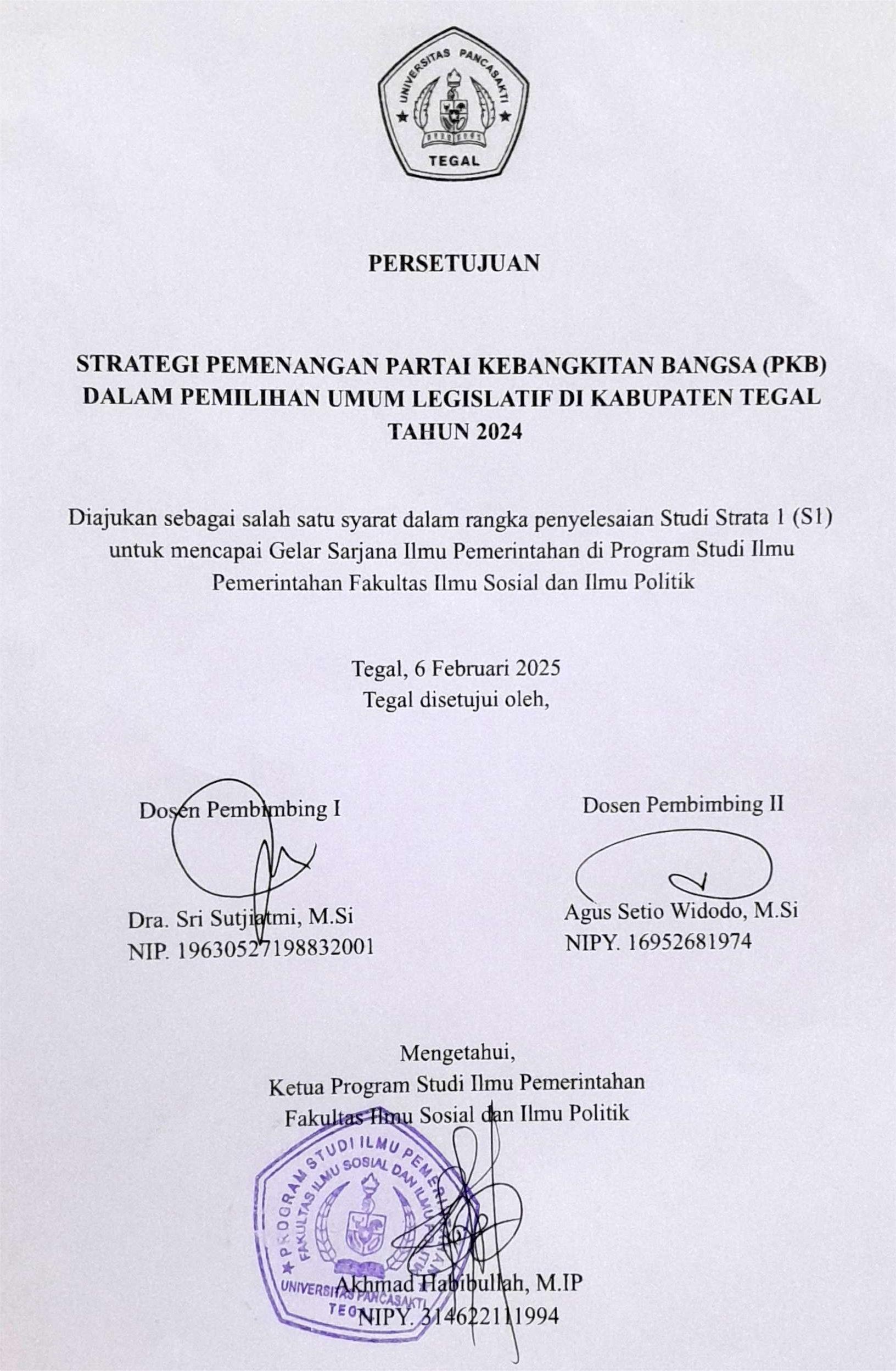
**NPM.** **2122600054**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2025**



# PERSETUJUAN

**STRATEGI PEMENANGAN PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (PKB) DALAM PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF DI KABUPATEN TEGAL TAHUN 2024**

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka penyelesaian Studi Strata 1 (S1) untuk mencapai Gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tegal, 6 Februari 2025

Tegal disetujui oleh,

Dosen Pembimbing I Dosen Pembimbing II

Dra. Sri Sutjiatmi, M.Si Agus Setio Widodo, M.Si

NIP. 19630527198832001 NIPY. 16952681974

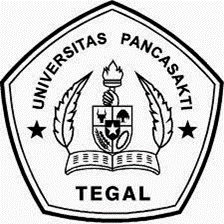
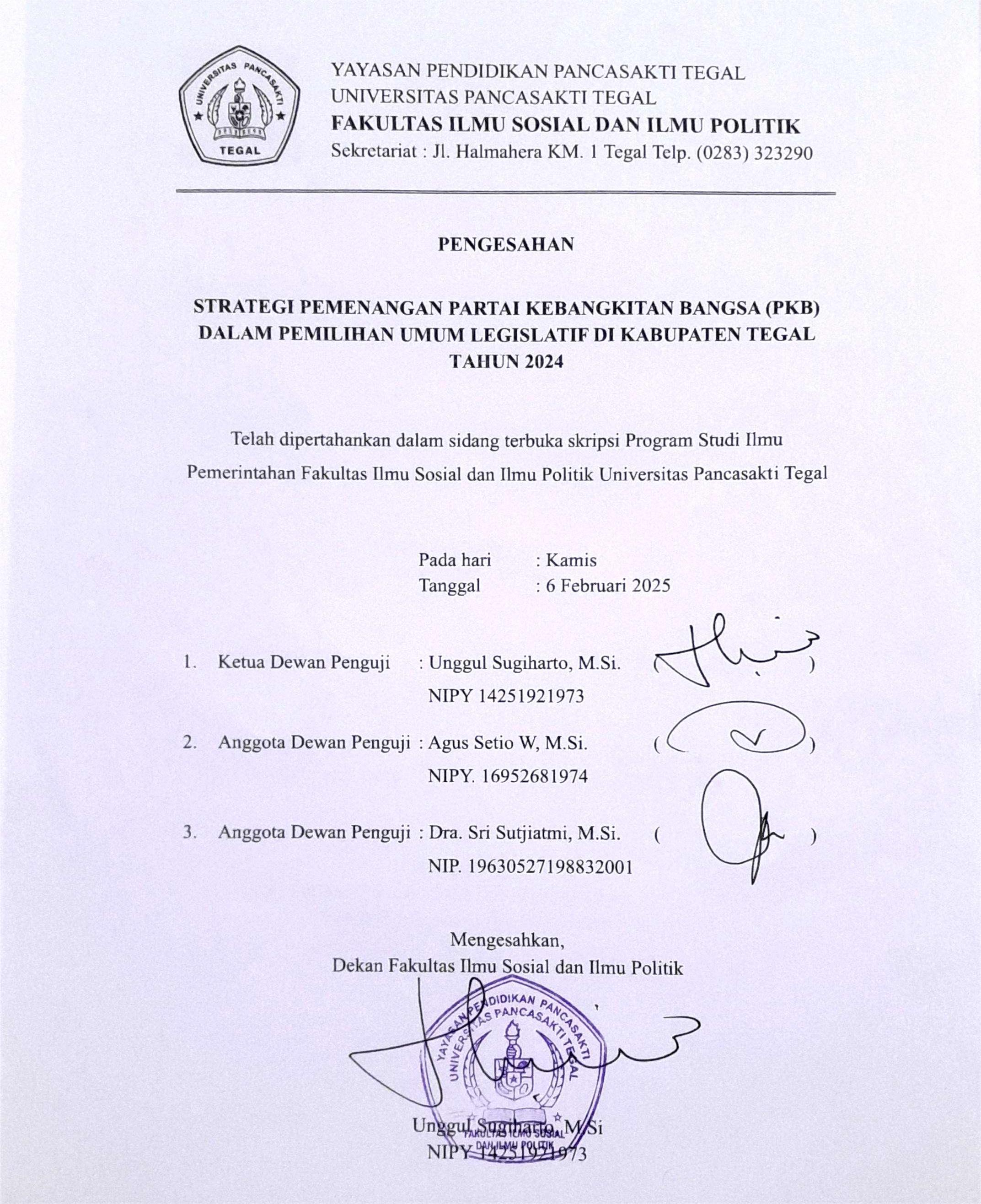
Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Akhmad Habibullah, M.IP

NIPY. 314622111994

 YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL

UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Sekretariat : Jl. Halmahera KM. 1 Tegal Telp. (0283) 323290

# PENGESAHAN

**STRATEGI PEMENANGAN PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (PKB) DALAM PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF DI KABUPATEN TEGAL**

**TAHUN 2024**

Telah dipertahankan dalam sidang terbuka skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal

Pada hari : Kamis

Tanggal : 6 Februari 2025

1. Ketua Dewan Penguji : Unggul Sugiharto, M.Si. (..............................)

NIPY 14251921973

1. Anggota Dewan Penguji : Agus Setio W, M.Si. (..............................)

NIPY. 16952681974

1. Anggota Dewan Penguji : Dra. Sri Sutjiatmi, M.Si. (..............................)

NIP. 19630527198832001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

# PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tegar Maulana

NPM : 2122600054

Jenjang : Strata Satu (S1)

Menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul "STRATEGI PEMENANGAN PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (PKB) DALAM PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF DI KABUPATEN TEGAL TAHUN 2024” adalah benar-benar hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari ditemukan plagiat atau meniru hasil penelitian orang lain yang tingkat kemiripannya 90% dan muncul permasalahan terkait penelitian yang telah saya lakukan. Maka saya bertanggung jawab terhadap keseluruhan SKRIPSI ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran

Tegal, 6 Februari 2025

Yang membuat pernyataan,

Tegar Maulana

2122600054

# MOTTO

# Ad Astra Per Aspera, pencapaian besar memerlukan perjuangan dan tantangan.

# PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Diri saya sendiri yang telah melewati semua proses perkuliahan hingga di titik ini
2. Orang tua saya karena telah mendukung dan memenuhi segala kebutuhan
3. Keluarga besar saya karena telah membantu, mendoakan, dan mendukung dari jauh
4. Teman-teman saya karena telah memberikan dukungan

# ABSTRAK

**Maulana, Tegar.** 2122600054. 2025. Strategi Pemenangan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Dalam Pemilihan Umum Legislatif di Kabupaten Tegal Tahun 2024. Skripsi. Program Studi Ilmu Pemerintahan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Pancasakti Tegal. Pembimbing I: Dra. Sri Sutjiatmi, M.Si, Pembimbing II: Agus Setio Widodo, M.Si.

Strategi politik menjadi rancangan bagi partai politik dalam mencapai tujuan politiknya. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) merupakan partai yang memiliki track record baik pada kontestasi politik legislatif di Kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan dengan kemenangan dan dominasi legislatif selama 4 (empat) periode berturut-turut semenjak tahun 2009. Dominasi PKB di Kabupaten Tegal juga menjadi sebuah gambaran mengenai strategi yang dilakukan berhasil untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, pada penelitian ini mengungkapkan bagaimana strategi dan modal yang digunakan PKB serta bagaimana hambatan yang dialami pada saat pelaksanaan strategi tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara kepada para informan, studi pustaka, dan observasi. Untuk menganalisis hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik reduksi data berdasarkan pada fakta lapangan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan terdapat strategi yang digunakan berupa strategi umum dan khusus. Strategi umum berupa strategi ofensif seperti blusukan kepada masyarakat golput dan basis lemah serta strategi defensif yakni menjaga hubungan baik kepada relawan dan simpatisan. Selain itu terdapat strategi khusus seperti menjaga identitas sebagai partai NU, menjaga komunikasi dengan tokoh agama, dan mempertahankan citra sebagai partai pertahana. Strategi tersebut ditopang oleh modal yang dimiliki PKB yakni modal ekonomi, sosial, dan budaya. PKB memiliki hambatan berupa sulitnya mendapatkan suara generasi muda karena masih mudah terpengaruh olih opini-opini publik di sosial media.

***Kata Kunci: Strategi Politik PKB, Kontestasi Politik***

# *ABSTRACT*

*Maulana, Tegar. 2122600054. 2025. Winning Strategy of the National Awakening Party (PKB) in the 2024 Legislative General Election in Tegal Regency. Thesis. Government Science Study Program. Faculty of Social and Political Sciences. Pancasakti Tegal University. Supervisor I: Dr. Sri Sutjiatmi, M.Si, Supervisor II: Agus Setio Widodo, M.Si.*

*Political strategy is a plan for political parties in achieving their political goals. The National Awakening Party (PKB) is a party that has a good track record in legislative political contests in Tegal Regency. This is proven by the victory and dominance of the legislature for 4 (four) consecutive periods since 2009. PKB's dominance in Tegal Regency is also a picture of the strategy that has been carried out successfully to achieve its goals. Therefore, this study reveals how the strategy and capital used by PKB and what obstacles were experienced during the implementation of the strategy.*

*This research is a qualitative study with a case study approach. The researcher collected data using interview techniques with informants, literature studies, and observations. To analyze the results of the study, the researcher used data reduction techniques based on field facts.*

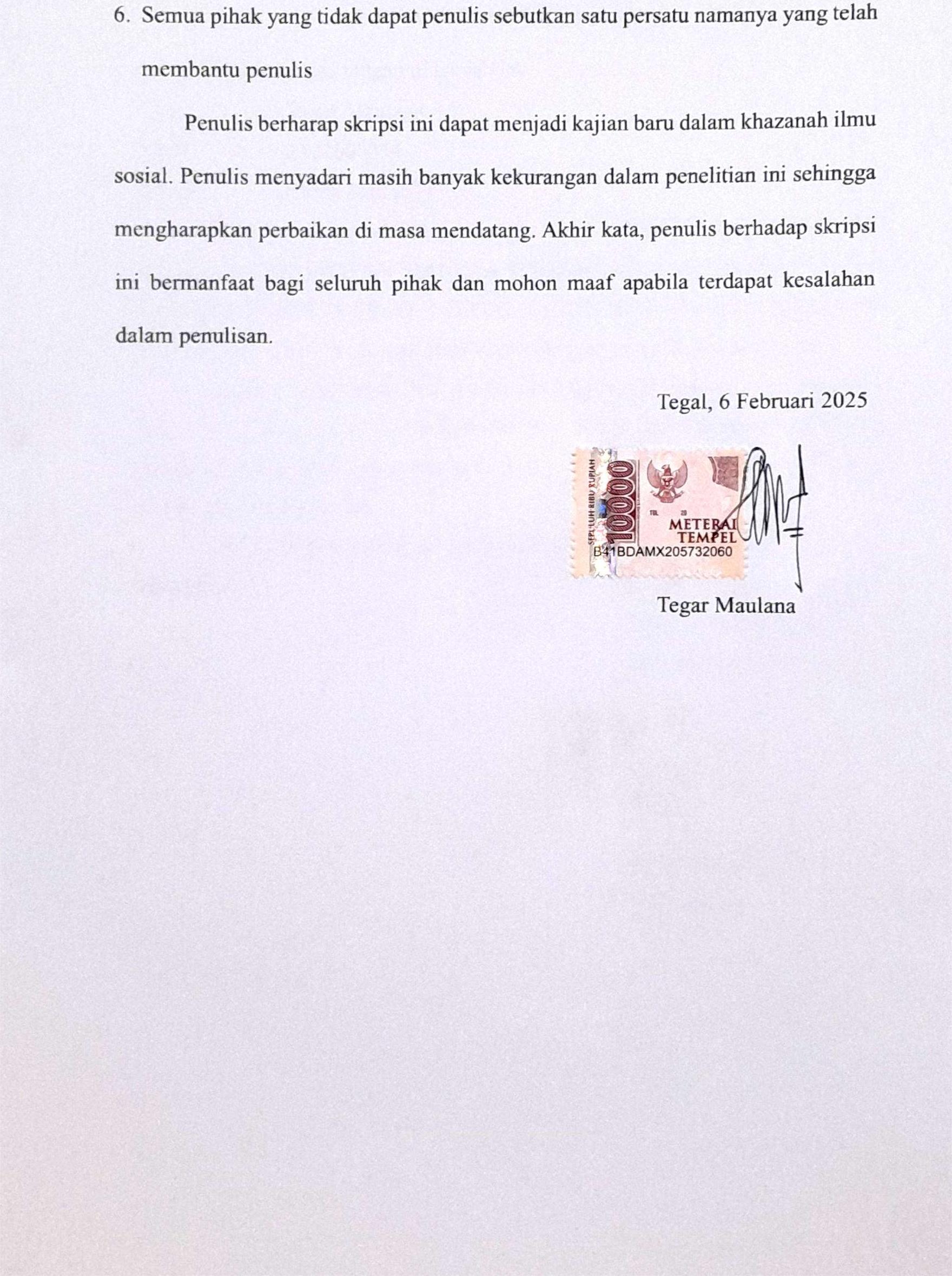
*The results of this study reveal that there are strategies used in the form of general and specific strategies. General strategies in the form of offensive strategies such as visiting the abstaining community and weak bases and defensive strategies, namely maintaining good relations with volunteers and sympathizers. In addition, there are specific strategies such as maintaining identity as an NU party, maintaining communication with religious figures, and maintaining an image as a defending party. The strategy is supported by the capital owned by PKB, namely economic, social, and cultural capital. PKB has an obstacle in the form of difficulty in getting the votes of the younger generation because they are still easily influenced by public opinions on social media.*

***Keyword: Politic Strategy’s of PKB, Political Contestation***

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Pemenangan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kabupaten Tegal Tahun 2024”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Panca Sakti.

Penulis melalui berbagai hambatan dan tantangan dalam menyelesaikan skripsi ini, namun berkat dukungan oleh berbagai pihak skripsi ini dapat selesai dan menjadi sebuah kebanggaan bagi peneliti. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan studi di Universitas Pancasakti Tegal
2. Unggul Sugiharto, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian
3. Dra. Sri Sutjiatmi, M.Si dan Agus Setio Widodo, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dukungan, serta motivasi sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan
4. Segenap dosen Ilmu Pemerintahan dan sivitas akademik Universitas Panca Sakti yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membantu terkait administrasi selama berada di Universitas Pancasakti Tegal
5. Seluruh anggota DPC PKB Kabupaten Tegal yang telah memberikan izin penelitian
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya yang telah membantu penulis

Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi kajian baru dalam khazanah ilmu sosial. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini sehingga mengharapkan perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, penulis berhadap skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pihak dan mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan.

Tegal, 6 Februari 2025

Tegar Maulana

# DAFTAR ISI

[HALAMAN JUDUL i](#_Toc190200481)

HALAMAN [PERSETUJUAN PEMBIMBING ii](#_Toc190200482)

HALAMAN [PENGESAHAN SKRIPSI iii](#_Toc190200483)

[PERNYATAAN KEASLIAN iv](#_Toc190200484)

[MOTTO v](#_Toc190200485)

[PERSEMBAHAN vi](#_Toc190200487)

[ABSTRAK vii](#_Toc190200488)

[*ABSTRACT* viii](#_Toc190200489)

[KATA PENGANTAR ix](#_Toc190200490)

[DAFTAR ISI xi](#_Toc190200491)

[DAFTAR GAMBAR xiii](#_Toc190200492)

[DAFTAR TABEL xiv](#_Toc190200493)

[DAFTAR LAMPIRAN xv](#_Toc190200494)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc190200495)

[I.1. Latar Belakang Penelitian 1](#_Toc190200496)

[I.2. Rumusan Masalah 7](#_Toc190200497)

[I.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8](#_Toc190200498)

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10](#_Toc190200499)

[II.1. Penelitian Terdahulu 10](#_Toc190200500)

[II.2. Kerangka Teori 13](#_Toc190200501)

[II.2.1. Pemilihan Umum (Electoral Vote) 13](#_Toc190200502)

[II.2.2. Teori Strategi Pemenangan 16](#_Toc190200503)

[II.3. Definisi Konsep 19](#_Toc190200504)

[II.3.1. Pemilu Legislatif 19](#_Toc190200505)

[II.3.2. Strategi 20](#_Toc190200506)

[II.3.3. Strategi Pemenangan 21](#_Toc190200507)

[II.4. Pokok-Pokok Penelitian 21](#_Toc190200508)

[II.5. Alur Pikir 22](#_Toc190200509)

[BAB III METODE PENELITIAN 23](#_Toc190200510)

[III.1. Tipe Penelitian 23](#_Toc190200511)

[III.2. Jenis dan Sumber Data 23](#_Toc190200512)

[III.3. Informan Penelitian 24](#_Toc190200513)

[III.4. Teknik Pengumpulan Data 24](#_Toc190200514)

[III.5. Teknik Analisis Data 26](#_Toc190200515)

[BAB IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN 27](#_Toc190200516)

[IV.1. Lokasi Penelitian 27](#_Toc190200517)

[IV.1.1. Letak Geografis 27](#_Toc190200518)

[IV.1.2. Demografi 28](#_Toc190200519)

[IV.1.3. Sejarah 30](#_Toc190200520)

[IV.1.4. Konstelasi Politik 31](#_Toc190200521)

[IV.1.5. Kondisi Ekonomi 34](#_Toc190200522)

[IV.1.6. Kondisi Sosial Budaya 36](#_Toc190200523)

[IV.2. Situs Penelitian 38](#_Toc190200524)

[BAB V HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN 40](#_Toc190200525)

[V.1. Strategi Politik Partai Kebangkitan Bangsa 40](#_Toc190200526)

[V.1.1. Perumusan Strategi 43](#_Toc190200527)

[V.1.2. Tahapan Eksekusi 46](#_Toc190200528)

[V.1.3. Tahapan Evaluasi 49](#_Toc190200529)

[V.2. Modalitas Partai Kebangkitan Bangsa 50](#_Toc190200530)

[V.2.1. Modal Ekonomi 51](#_Toc190200531)

[V.2.2. Modal Sosial 53](#_Toc190200532)

[V.2.3. Modal Budaya 55](#_Toc190200533)

[V.3. Hambatan Strategi Politik Partai Kebangkitan Bangsa 56](#_Toc190200534)

[V.4. Analisis Strategi dan Modal Kemenangan PKB 59](#_Toc190200535)

[V.4.1. Modalitas Politik Pendukung Strategi Kemenangan 59](#_Toc190200536)

[V.4.2. Strategi Umum Kemenangan PKB 62](#_Toc190200537)

[V.4.3. Strategi Khusus Kemenangan PKB 63](#_Toc190200538)

[V.5. Hambatan dan Strategi Solutif 67](#_Toc190200539)

[BAB VI PENUTUP 69](#_Toc190200540)

[VI.1. Kesimpulan 69](#_Toc190200541)

[VI.2. Saran 71](#_Toc190200542)

[DAFTAR PUSTAKA 73](#_Toc190200543)

[LAMPIRAN 75](#_Toc190200544)

# DAFTAR GAMBAR

[Gambar I.1 Alur Pikir Penelitian 22](file:///G:\Sempro.docx#_Toc188126977)

[Gambar IV.1 Lokasi Penelitian 27](file:///G:\Sempro.docx#_Toc188126978)

[Gambar IV.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tegal 35](file:///G:\Sempro.docx#_Toc188126979)

Gambar V.1 Konten Tiktok DPC PKB Kab.Tegal................................................. 66

# DAFTAR TABEL

[Tabel I.1 Perolehan Kursi Partai Politik di Lembaga Legislatif Kab. Tegal 4](#_Toc188096614)

[Tabel IV.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten Tegal 29](#_Toc188096615)

[Tabel IV.2 Komposisi Anggota DPRD Kabupaten Tegal 32](#_Toc188096616)

[Tabel IV.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama Kabupaten Tegal 33](#_Toc188096617)

[Tabel IV.4 Tingkat Pendidikan Berdasarkan Jenis Kelamin Kabupaten Tegal 37](#_Toc188096618)

Tabel V.1 Caleg Pemilu Legislatif 2024................................................................ 45

# DAFTAR LAMPIRAN

[Lampiran 1 Pedoman Wawancara 76](#_Toc189902501)

[Lampiran 2 Dokumentasi Pengumpulan Data 81](#_Toc189902502)

[Lampiran 3 Transkrip Wawancara Informan 1 83](#_Toc189902503)

[Lampiran 4 Transkrip Wawancara Informan 2 86](#_Toc189902504)

[Lampiran 5 Transkrip Wawancara Informan 3 88](#_Toc189902505)

[Lampiran 6 Transkrip Wawancara Informan 4 91](#_Toc189902506)

[Lampiran 7 Transkrip Wawancara Informan 5 93](#_Toc189902507)

# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang Penelitian

Peristiwa Reformasi pada tahun 1998 telah melahirkan kembali demokrasi di Indonesia. Salah satu fenomena yang muncul pasca Reformasi yaitu banyak lahir partai politik baru karena partai politik adalah salah satu pilar dari demokrasi yang harus ada dalam sebuah negara modern. Partai politik adalah salah satu organisasi politik yang menganut prinsip pada sebuah ideologi tertentu atau dapat diartikan juga sebagai organisasi yang digunakan untuk menampung suara dan kepentingan rakyat yang menginginkan suara atau kepentingannya tersebut dapat direalisasikan oleh penguasa. (Nofriadi dkk, 2021: 153). Partai politik secara ideal bertujuan guna mengaktifkan dan memobilisasi rakyat, mewakili kepentingan tertentu, memberikan jalan kompromi bagi banyak pendapat yang saling berbeda, serta memberikan sarana suksesi kepemimpinan politik secara absah dan damai. Munculnya partai politik baru membuat masyarakat memiliki banyak pilihan untuk memperjuangkan hak-hak mereka.

Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) adalah salah satu partai politik yang dibentuk pada era Reformasi tahun 1998. PKB didirikan pada tanggal 21 Juli 1998 setelah runtuhnya era orde baru dan lengsernya Soeharto dari jabatannya sebagai Presiden Republik Indonesia pada 21 Mei 1998. (Kamarudin, 2013: 30-31). Masa itu, Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) mendapatkan berbagai macam usulan dari warga Nahdliyin yang menginginkan agar dibentuk partai politik untuk mewadahi aspirasi warga Nahdliyin di seluruh Indonesia. Pada saat itu terdapat 39 nama partai politik yang diusulkan termasuk juga visi misi, rumusan Ad/ART, hingga nama-nama orang yang dinilai layak untuk menjadi pengurus bentukan PBNU tersebut. (Ummy Kulsum dkk, 2013: 4-5).

Banyaknya usulan yang masuk menjadikan PBNU mengambil sikap dengan menyelenggarakan rapat pada tanggal 3 Juni 1998 yang bertujuan untuk memenuhi aspirasi warga Nahdliyin dengan membentuk Tim Lima yang diketuai oleh K.H. Ma’ruf Amin, yang beranggotakan yaitu K.H. M. Dawan Anwar, K.H. Said Aqil Siradj, Ahmad Bahdja, dan H.M. Rozy Munir. (Devita Retno, 2022). Pada rapat berikutnya dibentuk Tim Asistensi yang bertugas membantu Tim Lima dalam menginventarisasi usulan pembentukan partai politik baru sesuai dengan usulan warga Nahdliyin. Pada tanggal 23 Juni 1998, terbentuklah Partai Kebangkitan Bangsa. Pasca PKB resmi dibentuk maka dilakukan deklarasi di rumah kediaman Gus Dur yang merupakan ketua umum PBNU pada saat itu. Selain Gus Dur, terdapat beberapa tokoh lain yang ikut serta mendeklarasikan berdirinya PKB yaitu KH Mustofa Bisri, KH Muchit Muzadi, KH Ilyas Rukhiat, dan KH Munasir Ali, serta Matori Abdul Djalil yang terpilih menjadi ketua umum PKB pertama kali. (Fanny Dwi Putra Pamungkas dan Wisnu, 2021: 3-4).

PKB pertama kali mengikuti pemilu pada tahun 1999 dan diikuti oleh 49 peserta, dan memperoleh suara sebanyak 13.321.837 suara atau sebesar 12,62% dan memperoleh 51 kursi di DPR. (Badan Pusat Statistik, 2024). Sebagai partai pendatang baru, PKB mampu menyaingi partai politik lama seperti PDIP dan Golkar serta mampu mengungguli perolehan partai Islam yang lebih tua yaitu PPP di peringkat ke-4. Keberhasilan PKB pada pemilu pertamanya itu tidak lepas dari sosok Gus Dur yang memiliki pengaruh besar dan dihormati oleh masyarakat Indonesia khususnya warga Nahdliyin.

Pada gelaran Pemilu tahun 2004, jumlah suara PKB mengalami sedikit penurunan menjadi 11.989.564 suara atau 10,56% dan memperoleh 52 kursi di DPR. Pada pemilu berikutnya tahun 2009 pada masa kepemimpinan Muhaimin Iskandar atau Cak Imin, suara PKB mengalami penurunan yang sangat drastis dan hanya memperoleh 5.149.122 suarat atau 4,94% dan hanya memperoleh 27 kursi. Pada pemilu tahun 2009 penurunan perolehan suara PKB hampir setengahnya dari perolehan suara pemilu tahun 2004. Kemudian pada pemilu tahun 2014, PKB mampu bangkit kembali dengan meningkatnya jumlah perolehan suara yang mencapai 11.298.957 suara atau 9,04% dan memperoleh 47 kursi di DPR. (Iswara N Raditya dan Rachma Dania, 2019) Suara yang diperoleh PKB pada pemilu 2014 dua kali lipat lebih banyak dari pemilu 2009. Hal ini tidak terlepas dari peran penting Cak Imin sebagai ketua umum yang sukses untuk mengembalikan PKB dari keterpurukan di pemilu sebelumnya.

Pemilu berikutnya pada tahun 2019 PKB mencalonkan KH Ma’ruf Amin sebagai calon wakil presiden mendampingi Joko Widodo sebagai calon presiden dan berhasil memenangkan Pemilihan Presiden 2019. Kemenangan di Pilpres juga diikuti perolehan suara PKB dalam pemilu legislatif yang meningkat dari pemilu sebelumnya dengan memperoleh 13.570.097 suara atau 9,69% dan memperoleh 58 kursi DPR. (Badan Pusat Statistik, 2024). Hasil positif tersebut juga berlanjut di pemilu 2024. Meskipun PKB yang mengusung Cak Imin sebagai calon wakil presiden mendamping Anies Baswedan sebagai calon presiden mengalami kekalahan. Perolehan suara PKB dalam pemilu legislatif berhasil menduduki peringkat ke empat dengan memperoleh 16.115.655 suara atau 10,62% dan memperoleh 68 kursi. Pada pemilu 2024, jumlah perolehan suara PKB naik 0,93% dari pemilu 2019. (DPP Partai Kebangkitan Bangsa, 2024). Tidak hanya pada tingkat pusat, kejayaan PKB juga terjadi pada tingkat daerah salah satunya di Kabupaten Tegal. PKB di Kabupaten Tegal mulai menunjukkan kejayaannya pada Pemilu 2004. Perolehan kursi DPRD periode 2004 hingga 2019 dijabarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel I.1 Perolehan Kursi Partai Politik di Lembaga Legislatif Kab. Tegal

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Partai Politik | Kursi DPRD | | | |
| 2004-2009 | 2009-2014 | 2014-2019 | 2019-2024 |
| 1. | PKB | 14 | 8 | 12 | 14 |
| 2. | Gerindra | Tidak Ikut | 1 | 5 | 7 |
| 3. | PDI-P | 12 | 13 | 11 | 12 |
| 4. | Golkar | 6 | 6 | 6 | 6 |
| 5. | NasDem | Tidak Ikut | Tidak Ikut | 1 | 1 |
| 6. | PKS | 4 | 5 | 3 | 2 |
| 7. | Perindo | Tidak Ikut | Tidak Ikut | Tidak Ikut | 1 |
| 8. | PPP | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 9. | PAN | 5 | 5 | 2 | 1 |
| 10. | Hanura | Tidak Ikut | 1 | 3 | 1 |
| 11. | Demokrat | 0 | 6 | 3 | 2 |
| 12. | Buruh | 0 | 1 | Tidak Ikut | Tidak Ikut |
| 13. | PKNU | Tidak Ikut | 1 | Tidak Ikut | Tidak Ikut |

Sumber : KPU Kabupaten Tegal 2020

PKB mengawali kejayaan di Kabupaten Tegal pada Pemilu Tahun 2004 dengan memperoleh 14 kursi di dewan dan menempatkan kadernya sebagai orang nomor satu di lembaga legislatif Kabupaten Tegal, yaitu H. Ahmad Husein, S.Ag. Pada Pemilu 2004 komposisi kursi di lembaga legislatif yaitu PKB 14 kursi, PDIP 12 kursi, Partai Golkar 6 kursi, PAN 5 kursi, kemudian PKS dan PPP masing-masing memperoleh 4 kursi. Kemudian pada pemilu selanjutnya di tahun 2009, PDIP berhasil menjadi partai pemenang dengan memperoleh 13 kursi dan PKB harus puas berada pada posisi kedua dengan perolehan 8 kursi. Periode berikutnya pada tahun 2014 dan 2019, PKB kembali mendominasi pemilihan legislatif Kabupaten Tegal. Berdasarkan Keputusan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tegal Nomor 80/PL.01.7-Kpt/3328/KPU-Kab/V/2019 tentang Penetapan Rekapitulasi Hasil Penghitungan Perolehan Suara Peserta Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Tegal Tahun 2019, pada periode 2014-2019 PKB memperoleh 12 kursi dan pada periode 2019-2024 memperoleh 14 kursi.

Pada pemilu 2024, PKB berhasil melanjutkan tren kemenangannya menjadi 3 periode berturut-turut. Keputusan KPU nomor 971 tahun 2024 menunjukan hasil rekapitulasi PKB mendapatkan 41.811 suara dan mengamankan 14 kursi DPRD. Hal ini menunjukkan bahwa dominasi PKB di Kabupaten Tegal masih sangat kuat selama tiga periode kebelakang. Kemenangan tersebut tidak lepas dari strategi politik yang diterapkan oleh PKB dalam berkontestasi dalam Pemilu 2024 di Kabupaten Tegal.

Salah satu kandidat dari PKB yang terpilih dalam Pemilu 2024 adalah Umi Azkiyani, S. Psi.I. Umi Azkiyani merupakan kader petahana PKB yang maju dalam kontestasi pemilihan legislatif tahun 2024 dari daerah pemilihan (dapil) Tegal 1 yang meliputi Kecamatan Dukuhwaru, Kecamatan Lebaksiu, dan Kecamatan Slawi. Umi Azkiyani telah menjadi anggota DPRD Kabupaten Tegal sejak terpilih dalam pemilu tahun 2009. Kiprahnya dalam dunia politik di Kabupaten Tegal tidak perlu diragukan lagi. Saat ini beliau menjabat sebagai anggota Komisi 1 yang mengurusi bidang pemerintahan, hukum ketertiban, pemberdayaan masyarakat desa, komunikasi, kepegawaian, arsip dan perpustakaan. Beliau menjabat sebagai anggota komisi 1 setelah dinyatakan terpilih menjadi anggota DPRD Kabupaten Tegal periode 2019-2024 dengan memperoleh suara di Dapil 1 sebesar 4.800 suara. Pada Pemilu 2024 lalu beliau berhasil terpilih kembali dengan memperoleh suara sebesar 12.340 suara dan menempati posisi pertama jumlah suara terbanyak di Dapil 1. Berada pada nomor urut 3 tidak menjadi masalah bagi Umi Azkiyani untuk menarik simpati masyarakat Kecamatan Dukuhwaru, Lebaksiu dan Slawi sehingga berhasil memperoleh suara terbanyak dan meningkat 3 kali lipat dari perolehan suaranya di Pemilu 2019. Kesuksesan Umi Azkiyani dalam pemilu 2024 ini tidak lepas dari strategi politik dan strategi modalitas yang digunakan untuk merawat masyarakat di dapilnya sehingga masyarakat tetap mau memilihnya di pemilu 2024 lalu. Kemenangan yang diraih Umi Azkiyani juga menjadi kemenangan yang dirasakan oleh PKB. PKB berhasil membuka jalan bagi Azkiyani dalam kontestasi politik di Kabupaten Tegal.

Strategi politik dilakukan oleh partai politik dan kandidat calon legislatif untuk menghadapi pemilihan umum dengan ditujukan untuk menarik perhatian masyarakat. (Arifman Ngato dkk, 2018: 2). Berhasil atau tidaknya strategi politik yang dilakukan oleh partai politik sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan yang matang taktik strategi yang ditetapkan. Perolehan suara suatu partai politik dalam sebuah pemilu legislatif sangat bergantung pada strategi politik yang dilakukan. Kesalahan pengambilan keputusan dalam menerapkan strategi politk akan berakibat fatal dalam hal jumlah perolehan suara yang tidak sesuai dengan target. Oleh karena itu, strategi harus diatur dengan jelas sedemikian rupa agar supaya menghasilkan perencanaan taktis yang lebih mudah dan cepat. Pada hakikatnya strategi dapat diartikan sebagai perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk suatu tujuan. Namun dalam menuju tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang sekedar menunjukkan arah saja, melainkan mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. (Onong Uchjana Effendy, 2007: 32).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Strategi Pemenangan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dalam Pemilihan Legislatif di Kabupaten Tegal Tahun 2024”. Pada penelitian ini, penulis akan menganalisis mengenai strategi apa yang dilakukan PKB terlebih dalam proses pemenangan Pemilihan Legislatif selama pemilu dan menganalisis mengenai peran dari modal yang dimiliki oleh PKB dalam meraih kemenangan serta membuka jalan kemenangan bagi para kadernya.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Politik PKB dalam pemenangan pemilihan umum legislatif di Kabupaten Tegal tahun 2024?
2. Bagaimana tingkat hambatan dalam menjalankan strategi pemenangan partai PKB?

## Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan strategi Politik Partai Kebangkitan Bangsa dalam pemenangan pemilihan legislatif di Kabupaten Tegal tahun 2024.
2. Untuk menggambarkan hambatan dan solusi dalam menjalankan strategi pemenangan partai PKB.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan memberikan sumbangan pemikiran dalam perkembangan ilmu politik dan pemerintahan khususnya mengenai strategi politik partai politik dalam kontestasi pemilihan umum.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian dapat dijadikan untuk panduan karya ilmiah berupa skripsi bagi para mahasiswa selanjutnya terkait strategi politk Partai Kebangkitan Bangsa dalam memenangkan pemilihan legislatif di Kabupaten Tegal.

1. Bagi Partai Politik

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan atau masukan untuk partai politik dalam menentukan calon anggota legislatif.

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi pemerintah untuk melakukan evaluasi di bidang politik terkait sistem penyelenggaraan pemilu di Kabupaten Tegal.

# BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian Terdahulu
2. Penelitian Rafasanjani (2023) “Daya Juang Dan Daya Tangguh Politisi Perempuan Dalam Pemenangan Pemilu (Studi Kasus Keterpilihan Tiga Periode Politisi Partai Amanat Nasional Di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Tengah)”

Penelitian Rafasanjani mengangkat topik mengenai strategi politik yang berkaitan daya juang dan daya tangguh politisi perempuan dari Partai Politisi Partai Amanat Nasional tingkat DPRD Jawa Tengah. Peneliti berfokus pada politisi Sri Marnyuni yang dapat mengkapitalisasi strategi modalitas dalam merawat konstituen sehingga berdampak pada kemenangannya. Penelitian ini menggunakan teori peran partai politik dalam rekruitmen dan teori modalitas. Rafasanjani menemukan modal sosial sebagai modal kuat yang dimiliki Sri Marnyuni. Modal tersebut berkaitan dengan jaringan sosial masyarakat yang berasal dari kegiatan pengajian, pengadaan pelatihan, sosialisasi, reses, dan pemberian paket sembako. Modal ekonomi yang dimiliki Sri Marnyuni juga menjadi penunjang dari adanya modal sosial. Kemenangan Sri Marnyuni juga tidak terlepas dari pihak lain yakni partai politik sebagai kendaraan politiknya. Relasi antara modalitas dan partai politik menyebabkan Sri Maryuni dapat meraih kemenangan. Penelitian Rafasanjani menjadi acuan peneliti dalam penelitian ini. Jika pada penelitian Rafasanjani berfokus pada relasi antara modalitas dan peran partai politik, maka penelitian ini berfokus mengenai bagaimana modalitas digunakan dalam strategi

politik yang digunakan untuk memenangkan Umi Azkiyanah dalam Pemilu Legislatif Kabupaten Tegal tahun 2024. (Akbar Rafasanjani, 2023).

1. Penelitian Fitriani (2023) “Partai Politik dan Strategi Politik (Kajian Atas Strategi Kemenangan Anggota Legislatif Perempuan PDI Perjuangan di Dalam Pemilihan Legislatif Pada Dapil 2,4,dan 5 Kota Tanggerang Tahun 2019)”

Penelitian ini membahas mengenai anggota legislatf perempuan pada kontestasi politik di Kota Tanggerang dapil 2,4, dan 5 tahun 2019. Fitriani menjelaskan mengenai bagaimana strategi politik yang dilakukan oleh PDI Perjuangan. Peneitian Fitriani dilakukan untuk menjelaskan strategi kemenangan politisi perempuan PDI Perjuangan pada Pileg DPRD di Kota Tanggerang tahun 2019. Penelitian ini menggunakan teori strategi politik yang berkaitan dengan strategi *ofensif* dan *defensif*. Selain itu, peneliti juga menggunakan teori partai politik untuk mengetahui orientasi dan nilai-nilai di dalam partai politik. Hasil penelitian Fitriani menunjukkan bahwa strategi yang digunakan berhasil memenangkan anggota legislatif perempuan pada Pileg 2019 Kota Tanggerang. Strategi politik *ofensif* digunankan dengan cara membentuk tim relawan, melakukan kampanye politik, dan menawarkan progam baru. Sedangkan, pada strategi *defensif* berfokus pada melakukan pemeiharaan pemilih tetap dan memberi pemahaman pada pemilih musiman. (Tia Fitriani, 2023).

1. Penelitian Zuhdi (2021) “Strategi Kampanye Caleg Kiagus Ishak (PAN) dan Syafruddin (PPP) dalam Pileg 2019 Kota Palembang”

Penelitian ini berfokus pada strategi pemenangan yang telah dilakukan calon legislatif petahana *(Incumbent)* dari Partai PAN yang bernama Kiagus Ishak Yasin dan H. RM. Syafruddin, SE,.MM dari Partai PPP sebagai calon legislatif yang baru mencalonkan diri. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penyebab keberhasilan dan kegagalan kedua calon tersebut. Teori yang digunakan Zuhdi yakni teori strategi politik *ofensif* dan *defensif.* Hasil dari penelitian ini yaitu menemukan perbedaan hasil dari kedua calon tersebut berkaitan dengan strategi yang digunakan masing-masing calon. Calon petahana dapat memenangkan kontestasi politik karena memiliki strategi *defensif* yang lebih unggul dibandingkan calon baru. Dalam hal ini Kiagus Ishak Yasin sebagai petahanan memenangkan kursi legislatif sedangkan RM. Syarifudin sebagai calon baru mengalami kegagalan. (M Zuhdi, 2021).

1. Penelitian Puspito (2021) “Strategi Pemenangan Caleg Dalam Pemilu Legislatif 2019 (Studi Kasus : Kemenangan Danie Budi Tjahyono di Dapil I Provinsi Jawa Tengah)”

Penelitian Puspito membahas mengenai strategi politik dalam kemenangan Danie Budi Tjahyono seorang calon legislatif pemilu 2019. Tujuan penelitian ini yakni mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan pada kontestasi legislatif Provinsi Jawa Tengah sehingga dapat meraih kursi DPRD dapil 1 Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan teori modalitas dan teori strategi politik yakni untuk menjelaskan mengenai cara dan taktik yang digunakan selama kontestasi. Hasil penelitian Puspito menemukan tidak mudahnya Danie Budi pada saat kontestasi berlangsung. Namun, strategi pemenangan yang diberi nama “Sapu Ranjau” yaitu menarik suara dari masyarakat yabf sakit hati oleh janji-janji caleg sebelumnya berhasil mengantarkan dirinya meraih kursi DPRD Jawa Tengah. (Kuncoro Puspito, 2021: 429-439).

1. Kerangka Teori

Penelitan ini menggunakan beberapa teori dan juga konsep untuk meningkatkan rasionalitas dalam penelitian. Teori digunakan berkaitan dengan strategi dan juga modal di dalam penyelenggaraan Pemilihan Legislatif tingkat daerah. Penulis menggunakan 2 (dua) macam teori yakni teori pemilihan umum dan teori strategi pemenangan. Kedua teori tersebut berperan dalam membentuk konsep mengenai strategi kemenangan khususnya dalam topik penelitian ini. Teori yang digunakan dalam peneitian sebagai berikut:

1. Pemilihan Umum (Electoral Vote)

**P**emilihan Umum (Pemilu) adalah proses formal untuk memilih jabatan publik untuk menerima atau menolak proposisi politik melalui pemungutan suara. Pemilu merupakan proses formal karena diagendakan oleh lembaga resmi sebagai bagian dari mekanisme untuk memilih pemimpin. Proses tersebut melalui proporsi politik yang disampaikan melalui kampanye seperti visi, misi, dan progam kerja yang direalisasikan. (Kirkpatrick, 1984: 61-69). Pemilu memiliki tujuan untuk mewujudkan politik rakyat dalam pengambilan keputusan secara kolektif sebagai perwujudan kedaulatan rakyat. Peserta pemilu meliputi :

1. Para anggota legislatif dalam Pemilu anggota DPR RI dan DPRD;
2. Calon perseorangan dalam Pemilu untuk memilih DPD RI;
3. Pasangan calon presiden dan wakil presiden yang diusung partai politik atau gabungan partai politik;
4. Pasangan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah, baik yang diajukan oleh partai politik atau gabungan partai politik dan pasangan calon perseorangan;
5. Para tim kampanye dan pelaksana kampanye, termasuk EO (Event Organizer) jika bekerja untuk lembaga yang memanfaatkan masa kampanyenya.

Penjelasan mengenai Pemilu juga dipaparkan oleh Sardini dalam kanal *youtubenya* berdasar pada pemikiran Laswell. Definisi Pemilu yang dikembangkan Sardini yakni Pemilu adalah kegiatan untuk siapa, memilih siapa, dengan cara bagaimana, dan kapan diselenggarakan. Kata “siapa” memiliki makna pemilih *(voters)* dan peserta Pemilu *(candidates).* Pemilih di dalam konteks hukum Indonesia yakni warga yang berusia 17 tahun, dan/atau sudah kawin dan terdaftar dalam pemilih, sedangkan peserta Pemilu yakni warga negara yang memenuhi syarat administrasi yang behak mencalonkan atau dicalonkan dalam suatu Pemilu. Frasa “Dengan Cara Bagaimana” merujuk pada tata cara administrasi Pemilu. Tahapan Pemil dimulai dengan persiapan Pemilu *(Pre-election),* pelaksanaan siklus atau tahapan-tahapan Pemilu *(Cycle of elections),* danpenyelesaian pelaksanaan Pemilu *(Post of elections).* Tahapan-tahapan tersebut dijalankan oleh pemangku utama *(leading sectors)* Pemilu yakni Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan diawasi oleh Badan Pengawa Pemilu (Bawaslu), serta Dewan Kehormatan Penyelenggaraan Pemilu (DKPP) untuk mengawasi KPU dan Bawaslu beserta jajarannya. Ketiganya merupakan satu kesatuan fungsi di dalam sistem penyelenggaraan Pemilu di Indonesia. Frasa “Kapan diselenggarakan” mencerminkan kerangka waktu pelaksanaan Pemilu, terdiri atas baik tahapan maupun non-tahapan Pemilu. Dalam kaitan ini, *scope* waktu paling penting di dalam penyelenggaraan Pemilu adalah hari pemungutan dan perhitungan suara (voting day) yang sering dikenal dengan Hari Pencoblosan. (N.H. Sardini, 2021).

Terdapat tipe-tipe penelitian yang dijelaskan oleh Bulmer. Pertama yakni *Legislative election* yang digunakan dalam sistem Pemilu Parlementer. Istilah Pemilu ini kemudian merujuk pada Pemilu yang diadakan untuk Badan Legislatif utama di suatu negara yang dibedakan dari Pemilu Sela dan Pemilu Lokal. Di dalam sistemini juga, anggota-anggota Parlemen juga dipilih dalam cabang kekuasaan eksekutif. Sedangkan Partai dalam Pemerintah biasanya menunjuk siapa para pemimpin dari cabang kekuasaan eksekutif tersebut. Pemilu Legislatif: DPR RI, DPD RI, DPRD Provinisi dan DPRD Kab/Kota. Kedua yakni *primary election* atau disebut juga sebagai Pemilu pendahuluan. Pemilu yang hanya dilakukan untuk memilih calon sebelum diadakannya pemilu yang ada. Pemilu pendahuluan merupakan salah satu sarana yang digunakan oleh Partai Politik untuk mengajukan calon dalam Pemilu berikutnya. Biasa dilakukan di Amerika karena negara inilah yang memperkenalkan Pemilu tersebut , asal usulnya juga bisa dilacak dari gerakan progresif untuk menyediakan diri dalam pencalonan dari pemimpin partai dan memberikannya kepada rakyat. Terakhir yakni referendum, merujuk pada pemilihan dimana pemilih menjawabapakah menyetujui atau menolak terhadap suatu isu mengenaibanyak hal tentang pemerintahan atau isu-isu publik. Pemilih dalamproses referandum menandai dengan contreng misalnya ataupencoblosan terhadap suatu masalah tertentu yang penting.Referandum bisa saja menghasilkan untuk menyusun konstitusibaru atau amandemen dalam ketentuan hukum sendiri dan merekamemilih pejabat terpilih mengenai hal-hal atau kebijakan-kebijakan spesifik dalam kebijakan pemerintahan. (E. Bulmer, 2017). Sementara itu, Pemilu di Indonesia terdiri dari Pemilu anggota DPR RI, DPD RI, DPRD Prov, Kab/Kota (Pemilu Legislatif), Pemilu Presiden dan Wakil Presiden (Pilpres), Pemilu Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah: Pemilu Gubernur dan Wakil Gubernur, Pemilu Bupati dan Wakil Bupati serta Pemilu Walikota dan Wakil Walikota.

1. Teori Strategi Pemenangan

Secara termilogi, strategi dapat diartikan sebagai ilmu tentang teknik atau taktik, cara atau kiat muslihat untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Jika definisi strategi ditautkan dengan istilah politik oleh Lasswell maka dapat disimpulkan sebagai masalah *who gets what, when, how,* atau masalah siapa mendapat apa, kapan, dan bagaimana. Artinya, ada suatu usaha dan strategi mengenai suatu proses politik mengenai “siapa mendapat apa, kapan, dan bagaimana”. (Ramlan Surbakti, 2010: 162). Strategi politik di dalam kontestasi memiliki peran yang sangat penting. Hal ini dikarenakan strategi mencangkup rangkaian aktivitas, rencana, strategis, dan taktis. Peter Schorder menjelaskan strategi politik merupakan strategi atau teknik yang digunakan untuk mewujudkan suatu cita-cita politik. Strategi politik sangat penting untuk sebuah partai politik, tanpa adanya strategi politik, perubahan jangka panjang sama sekali tidak akan dapat diwujudkan. (Schoder Peter, 2009). Dalam strategi pemenangan, terbagi menjadi dua yakni berkaitan dengan strategi politik dan modalitas yang dimiliki. Berikut penjabaran dari kedua elemen tersebut:

**A. Strategi Politik**

Teori strategi politik merupakan pendekatan untuk mencapai tujuan di dalam kontestasi politik. Strategi politik pada dasarnya merupakan seni dengan menggunakan kekuatan ideologi, politik, ekonomi, dan sosial-budaya untuk memenangkan atau mencapai sebuah tujuan. Schorder menjelaskan bahwa strategi politik merupakan teknik yang digunakan untuk mewujudkan suatu cita-cita politik. Strategi politik juga dapat diartikan sebagai analisis untuk merencanakan perubahan dalam jangka panjang. Hal ini mencangkup keadaan kekuasaan dan segala kekuatan untuk mencapai suatu tujuan. (Peter Scholder, 2010: 5-6). Scholder juga menjelaskan bahwa terdapat 4 (empat) macam strategi politik, yaitu strategi politik ofensif yang digunakan untuk memperluas pasar, strategi ofensif yang digunakan untuk menembus pasar, strategi politik defensif untuk mempertahankan pasar, dan strategi politik defensif untuk menutup pasar.

Strategi politik disusun sesuai dengan ideologi partai politik dan tatanan masyarakat. Namun dalam menjalankan strategi politik, partai politik akan menghadapi berbagai macam faktor yang memengaruhi keberjalanan strategi politik tersebut. faktor tersebut berupa komunikasi politik, opini publik, sosialisasi politik, wacana politik, dan kampanye politik. Faktor tersebut berpengaruh terhadap strategi politik yang dijalankan baik berupa dorongan maupun hambatan. Rainer menjelaskan bahwa strategi politik dipengaruhi oleh komunikasi yang baik sehingga dapat menguntungkan bagi pihak terkait. (Adam Rainer, 2010: 4-8).

Strategi politik merupakam upaya yang dilakukan bagi petahana untuk mencapai tujuan kembali sehingga dapat mempertahankan kekuasaan. Kemenangan petahana merupakan strategi lanjutan dari strategi politik yang menghasilkan kemenangan di periode sebelumnya. Sheth dan Frazier menjelaskan bahwa strategi politik bagi seorang petahana untuk memenangkan kembali kekuasaan meliputi proses penguatan, bujukan, rasionalisasi, dan konfrongtasi. (Sheth J dan Gary L. Frazier, 1982). Strategi politik hadir sebagai teknik dan rencana untuk mempertahankan kekuasaan bagi petahana. Hal ini dilakukan agar tujuan yang telah tercapai dapat kembali diukir.

**B. Modalitas**

Teori modal dalam politik merujuk pada konsep modalitas yang digunakan dalam menghadpi konstestasi politik. Modal politik diberikan oleh partai politik untuk mencapai tujuan yakni mendapatkan kursi kekuasaan. Bourdieu mengemukakan modal sebagai kumpulan sumber kekuasaan yang digunakan oleh masyarakat untuk menemukan keanggotaannya di dalam kelas sosial masyarakat. (Pierre Bourdieu, 1986). Dalam kontestasi politik, aktor-aktor menggunakan berbagai macam modal untuk memperoleh kekuasaan sehingga terjadi pertarungan politik di dalamnya. Pertarungan tersebut melibatkan upaya untuk menggunakan modal secara strategis. Aktor yang memiliki modal lebih baik dapat meningkatkan peluang lebih besar untuk memenangkan kontestasi politik.

Modal dapat dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, yakni modal ekonomi, modal budaya, dan modal sosial. Field menjelaskan bahwa modal ekonomi mengarah pada kondisi finansial dari setiap aktor politik dalam mengarungi kontestasi politik. Modal ekonomi juga merupakan dasar dari semua modal dalam kontestasi politik. (J. Field, 2003). Modal ekonomi menjadi modal utama di dalam kontestasi politik sehingga perlu dimiliki oleh semua aktor politik terutama partai politik. Selain itu, terdapat modal budaya dalam kontestasi politik. Sementara Bourdieu dalam Pantouw menjelaskan bahwa modal budaya memiliki ruang lingkup yang luas seperti seni, pendidikan, dan bentuk bahasa. (Stella Ignasia Pantouw, 2012). Hal ini berkaitan dengan bagaimana masyarakat menilai gaya bahasa dan *attitude* para aktor dalam kontestasi politik. Penilaian tersebut dapat melemahkan modal budaya karena terjadi blunder atau sikap yang kurang baik dari para aktor. Modal budaya bergantung pada beberapa aspek seperti gaya bicara, *attitude*, pengetahuan, komunikasi yang baik, dan sebagainya. Berbeda dengan kedua modal sebelumnya, modal sosial terbentuk dari kepercayaan masyarakat dan norma-norma yang berlaku di tengah masyarakat. Fukuyama menuturkan bahwa modal sosial menjadi modal penting di dalam masyakarat karena berkaitan dengan pembangunan masyarakat di dalamnya. Modal sosial mencangkup aspek di dalam masyarakat *human development, economy development,* kestabilan demokrasi, dan politik. (F. Fukuyama, 1995). Modal sosial menjadi modal yang berkembang di masyarakat sehingga berdampak langsung bagi masyarakat. Ketiga modal memiliki hubungan saling berkaitan sehingga apabila dimaksimalkan dapat memberikan peluang lebih besar dalam meraih kemenangan. Pada kontestasi politik, maka setiap aktor harus memiliki modal utama yang kuat. Modal ekonomi berkaitan dengan kondisi internal partai politik. Apabila sebuah partai politik memiliki modal ekonomi yang kuat, maka strategi politik dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat melibatkan modal budaya serta modal sosial di dalamnya.

1. Definisi Konsep

Penulis menyajikan definisi konsep sebagai berikut:

1. Pemilu Legislatif

Pemilu legislatif adalah proses pemilihan umum yang diadakan untuk memilih anggota legislatif, yaitu lembaga yang bertugas membuat dan mengesahkan undang-undang. Konsep ini penting dalam sistem demokrasi karena memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam menentukan wakil mereka di parlemen. Pemilu legislatif bertujuan untuk memilih anggota dewan perwakilan rakyat (DPR) atau lembaga legislatif lainnya, sehingga masyarakat memiliki suara dalam pembuatan kebijakan dan pengawasan pemerintah. Pada tingkat daerah, pemilu legislatif ditujukkan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang memiliki wewenang hanya sebatas tingkat daerah kabupaten/kota atai provinsi. Pemilu legislatif diselenggarakan untuk menstabilkan kondidi politik pada tingkat daerah. Selain itu, pemilu legislatif juga betujuan untuk meningkatkan partisipasi demokrasi pada tingkat daerah.

1. Strategi

Strategi merupakan sebuah taktik atau rancangan untuk dapat mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Konsep strategi merujuk pada rencana atau pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi biasanya melibatkan penetapan tujuan, analisis situasi, dan penentuan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai hasil yang diinginkan. Strategi memiliki berbagai macam jenis berdasarkan seperti strategi politik. Dalam konteks ini, tujuan berupa kemenangan dan mengamankan kursi kekuasaan. Strategi politik seringkali berkaitan dengan ideologi partai dan juga tatanan masyarakat. Hal ini dikarenakan agar tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan ideologi dan tatanan masyarakat. Partai politik dengan strategi yang matang memiliki kesempatan lebih besar dalam memenangkan kontestasi politik. Namun, strategi politik dapat dijankan apabila partai yang bersangkutan memilli modal yang cukup. Secara umum, strategi melibatkan proses pemikiran yang mendalam, pengambilan keputusan, dan perencanaan untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan cara yang efisien dan efektif.

1. Strategi Pemenangan

Strategi pemenangan dalam konteks pemilu legislatif mencakup berbagai langkah yang dirancang untuk meningkatkan peluang kandidat atau partai politik dalam meraih suara**.** Strategi pemenangan pemilu merujuk pada cara seorang calon, partai politik, atau koalisi memperoleh suara terbanyak atau memenuhi kriteria tertentu untuk meraih posisi kekuasaan dalam sebuah pemilihan umum. Kemenangan pemilu dapat memiliki beberapa dimensi, tergantung pada sistem politik dan struktur pemilihan yang berlaku di suatu negara. Aspek kemenangan dalam Pemilu dipengaruhi oleh suara terbanyak. Secara keseluruhan, kemenangan pemilu menandakan bahwa calon atau partai politik telah berhasil meraih dukungan yang cukup dari pemilih untuk mencapai posisi kekuasaan dan menjalankan agenda politik mereka. Kemenangan di dalam Pemilu dapat diraih melalui strategi dan modal yang dimiliki setiap aktor politik.

1. Pokok-Pokok Penelitian

Pokok penelitian ini mencakup tentang strategi politik dan modal yang dimiliki PKB dalam mengarungi kontestasi Pemilu 2024. Penjabaran pokok penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi Politik
2. Perumusan strategi, menganalisa peluang dari segi kekuatan dan kelemahan untuk mencapai tujuan, mencari alternatif strategi, dan memiliki strategi khusus pada setiap kemungkinan.
3. Eksekusi strategi, menjalankan strategi sesuai dengan rancangan yang telah dirumuskan untuk mencapai tujuan.
4. Evaluasi strategi, menganalisa tingkat keberhasilan dan juga faktor-faktor baik penghambat maupun pendorong sehingga dapat mengevaluasi strategi serta melakukan tindakan yang konkret.
5. Modalitas Partai
6. Analisis modal yang dimiliki dari modal ekonomi, sosial, dan budaya.
7. Korelasi antara modal dengan strategi politik yang dimiliki.
8. Efektivitas modal terhadap strategi dan tujuan.
9. Alur Pikir

Gambar I.1 Alur Pikir Penelitian

Gambar 1.2 Alur Pikir Penelitian

Kemenangan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) pada Pemilu Legislatif Kabupaten Tegal

Kemenangan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) pada Pemilu Legislatif Kabupaten Tegal

Kemenangan PKB

Kemenangan PKB

Pemilihan Umum Legislatif DPRD Kabupaten Tegal 2024

Pemilihan Umum Legislatif DPRD Kabupaten Tegal 2024

1. Strategi Politik
2. Modal
3. Teori Strategi Politik
4. Teori Modal Politik
5. Gambar *4.1* Strategi Politik
6. Modal
7. Teori Strategi Politik
8. Teori Modal Politik

# BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan untuk mengembangkan dan menguji kebenaran dan memecahkan masalah di dalam penelitian dengan metode ilmiah. Metode penelitian juga digunakan untuk memudahkan dan mengarahkan penelitian. Dalam bab 3 (tiga) ini, dijelaskan mengenai metode penelitan yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini digunakan untuk menjelaskan secara deskriptif pada fenomena yang terjadi. Metode ini bersifat komprehensif. Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendorong peneliti untuk memahami secara dalam tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi. (Jhon W. Creswell, 2016). Penelitian kualitatif seringkali dilakukan untuk mendalami masalah-masalah sosial, situasi, fenomena, tingkah laku, dan masyarakat. Penelitian ini juga berfokus pada objek penelitian untuk mengungkap fakta-fakta yang terjadi di lapangan.

1. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 (dua) jenis data yakni data primer dan data sekunder. Data primer digunakan sebagai data utama dan data sekunder digunakan sebagai data pendukung.

1. Data Primer

Data primer didefinisikan sebagai data yang ditemukan langsuing di lapangan sesuai fakta-fakta yang ada. Data primer dapat didapatkan melalui wawancara kepada informan dan observasi lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data primer.

1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang sudah tersedia. Data sekunder didapatkan melalui dokumen, berkas, dan sebagainya melalui proses penelitian sebelumnya dan telah diolah. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat melalui jurnal, buku, media *online,* dan penelitian sebelumnya yang relevan.

1. Informan Penelitian

Penelitian ini melibatkan beberapa pihak sebagai informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Informan penelitian dipilih secara purposif sesuai kebutuhan. Informan penelitian ini yaitu:

1. Abdul Aziz sebagai Ketua DPC PKB Kabupaten Tegal
2. Khujatul Islam sebagai Pengurus DPC PKB Kabupaten Tegal
3. Mu’min sebagai Pengurus DPC PKB Kabupaten Tegal
4. Umi Azkiyani sebagai Anggota Legislatif fraksi PKB
5. Muhammad Romly sebagai Anggota Legislatif fraksi PKB
6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan studi pustaka. Adapun penjelasan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab antara peneliti dengan informan. Dalam teknik wawancara, terdapat komunikasi langsung sehingga menjadikan teknik ini memiliki ciri khusus tersendiri. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pertanyaan yang bersifat terbuka yang dapat memunculkan pandangan dan informasi dari para informan. Untuk memudahkan wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara sehingga mendapatkan informasi yang terstruktur.

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik wawancara dengan menggunakan berbagai macam dokumen untuk mendapatkan berbagai macam data tertulis yang relevan dengan penelitian. Dokumen tersebut merupakan dokumen yang telah diolah sehingga dapat menunjang penelitian ini sehingga menjadi penelitian yang komprehensif. Data didapatkan melalui dokumen, jurnal, buku, arsip, dan berita yang relevan.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap fenomena kemenangan PKB di dalam kontestasi politik Pemilu Legislatif.

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data memiliki beberapa tahapan seperti yang disampaikan Miles dan Huberman, yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan seleksi data yang telah dikumpulkan peneliti. Pada tahapan ini, peneliti akan menyaring dan memilah data yang relevan dengan penelitian. Data yang relevan akan memudahkan peneliti untuk menganalisa sehingga menghasilkan penelitian yang komprehensif.

1. Penyajian Data

Tahapan ini merupakan tahapan lanjutan dari tahap reduksi data. Pada tahap penyajian data, peneliti mendeskripsikan data yang telah direduksi sebelumnya. Peneliti juga mulai menyajikan data sesuai dengan fakta di lapangan.

1. Verifikasi Data

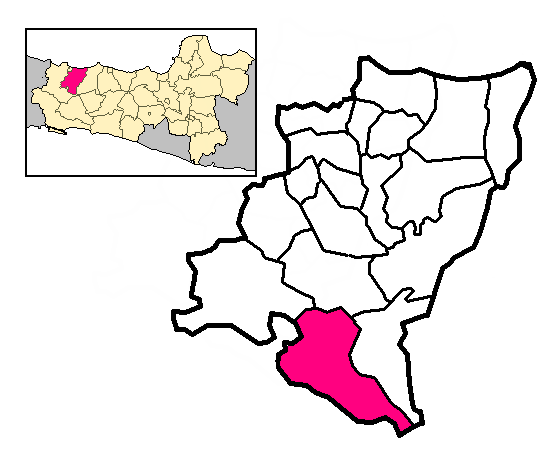
Peneliti mengkaji ulang mengenai data yang telah disajikan sebelumnya. Peneliti juga melakukan deskripsi terhadap data yang telah tersaji.

1. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan menjadi tahapan terakhir, yang mana pada tahap ini peneliti melakukan konfigurasi dari hasil-hasil data yang telah disajikan. Konfigurasi tersebut menjadikan peneliti dapat menarik kesimpulan dari data setelah seluruh data penelitian telah ditemukan.

# BAB IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

## Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di Kabupaten Tegal. Kabupaten Tegal terletak di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Tegal diapit oleh beberapa daerah seperti Kota Tegal, Kabupaten Brebes, Kabupaten Pemalang, dan Kabupaten Banyumas. Setiap daerah disekitarnya mempunyai kondisi lokasi tersendiri. Ini mempengaruhi kondisi lokasi penelitian. Pada subbab ini akan membahas tentang kondisi lokasi penelitian yang menyangkut letak geografis, demografi, sejarah, konstelasi politik, kondisi ekonomi, dan kondisi sosial budaya.

Gambar IV.1 Peta Jawa Tengah

Gambar 4.1 Peta Jawa Tengah

*Sumber: PPID Kabupaten Tegal*

*Sumber: PPID Kabupaten Tegal*

### Letak Geografis

Secara astronomis, Kabupaten Tegal terletak diantara 108⁰ BT s/d 109⁰ BT dan 6⁰ LS s/d 7⁰ LS. Secara geografis, Kabupaten Tegal berada di Provinsi Jawa Tengah. Berbatasan langsung dengan Laut Jawa dan Kota Tegal. Sebelah Barat dan Selatan berbatasan dengan Kabupaten Brebes. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pemalang. Kabupaten Tegal memiliki 18 kecamatan, 281 desa, dan 6 kelurahan dengan Slawi sebagai Ibu Kotanya. Luas wilayah yang dimiliki sejumlah 87.879 Ha menjadikan Kabupaten Tegal sebagai salah satu daerah dengan lokasi pembangunan yang mumpuni. Ini didukung dengan posisi yang strategis pada lintas jalur Semarang-Tegal-Cirebon dan Semarang-Tegal-Purwokerto-Cilacap. Meskipun menjadi lokasi yang strategis dan mumpuni, wilayah Kabupaten Tegal masih banyak daerah yang tidak terdampak pemerataan pembangunan. Hal tersebut berpengaruh pada kondisi ekonomi dan sosial budaya. Sehingga menjadi potensi peluang strategi politik yang digunakan oleh partai politik.

Kabupaten Tegal dikenal dengan tiga kategori daerah yaitu dataran tinggi, dataran rendah, dan pesisir pantai. Pada bagian Selatan merupakan dataran tinggi dengan Gunung Slamet sebagai puncaknya. Bagian Utara langsung berbatasan dengan Laut Jawa. Ini memberikan keuntungan sumber daya alam yang melimpah. Hai ini juga dapat mempengaruhi kondisi sosial masyarakat Kabupaten Tegal.

### Demografi

Pada hakikatnya demografi memberikan penjelasan kependudukan di suatu wilayah terkait dengan fertilitas, mortalitas, dan mobilitas. Kondisi demografi Kabupaten Tegal pada tahun 2022 menunjukkan pertumbuhan pendudukan yang linear dan meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 jumlah penduduk Kabupaten Tegal berjumlah 1.609.857 jiwa dengan jumlah penduduk perempuan yaitu 794.242 jiwa dan jumlah penduduk laki-laki yaitu 815.615 jiwa. Dengan rasio perbandingan 103 yang artinya setiap 100 perempuan terdapat 103 laki-laki.

Kecamatan Adiwerna merupakan kecamatan dengan penduduk terbanyak sejumlah 130.224 jiwa. Selanjutnya Kecamatan Kramat sejumlah 118.708 jiwa dan Kecamatan Pangkah sejumlah 114.166 jiwa. Kecamatan Kedungbanteng menjadi kecamatan dengan jumlah penduduk terendah sejumlah 44.796 jiwa. Setiap tahunnya Kabupaten Tegal mengalami pertumbuhan laju penduduk sebesar 1,78%. Ini sangat berpengaruh terhadap aspek kehidupan masyarakat. Kemajemukan kondisi sosial budaya, dan ekonomi masyarakat berdampak pada proses perumusan strategi politik yang digunakan untuk kontestasi politik di Kabupaten Tegal.

Tabel IV.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten Tegal

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kecamatan | Jumlah Penduduk |
| 1 | Margasari | 109.408 |
| 2 | Bumijawa | 96.686 |
| 3 | Bojong | 73.393 |
| 4 | Balapulang | 92.690 |
| 5 | Pagerbarang | 62.170 |
| 6 | Lebaksiu | 93.825 |
| 7 | Jatinegara | 60.010 |
| 8 | Kedungbanteng | 44.796 |
| 9 | Pangkah | 114.166 |
| 10 | Slawi | 78.883 |
| 11 | Dukuhwaru | 68.349 |
| 12 | Adiwerna | 130.224 |
| 13 | Dukuhturi | 99.888 |
| 14 | Talang | 107.148 |
| 15 | Tarub | 85.932 |
| 16 | Kramat | 118.807 |
| 17 | Suradadi | 93.201 |
| 18 | Warureja | 67.420 |

*Sumber : BPS Kabupaten Tegal 2022*

*Sumber : BPS Kabupaten Tegal 2022*

Kondisi demografis Kabupaten Tegal pada setiap tahun berubah-ubah. Perubahan ini juga didukung dengan laju pertumbuhan yang pesat. Semakin banyaknya masyarakat mengakibatkan timbulnya pluralitas. Sehingga masyarakat memiliki pola kondisi sosial budaya dan kondisi ekonomi yang berbeda. Kondisi tersebut menjadi peluang sekaligus hambatan para caleg dan partai politik dalam memperluas pasar politiknya. Ini menjadikan strategi politik yang bervariasi.

### Sejarah

Istilah Tegal tersendiri memiliki dua versi kemunculannya. Versi pertama mengatakan bahwa istilah Tegal berasal dari kata Tetagal yang berarti tanah yang subur menghasilkan pertanian. Versi kedua mengatakan bahwa istilah Tegal berasa; dari kata Teteguall yang berarti tanah subur. Versi kedua bermula dari seorang pedagang Portugis yang bernama Tome Pires.

Pada 18 Mei 1601 menandakan diangkatnya Ki Gede Sebayu sebagai pemimpin wilayah Kabupaten Tegal. Mulanya Kabupaten Tegal hanya berupa desa kecil yang ada di tepi muara Kali Gung. Kemudian Ki Gede Sebayu memperluas wilayah dengan membuka lahan yang dikenal dengan *mbabad alas*.Hasil perluasan tersebut membuka jalur perairan di daerah Danawarih. Pada daerah tersebut juga dimakamkan Ki Gede Sebayu. Diangkatnya Ki Gede Sebayu sebagai pemimpin, manjadikannya sebagai bupati Tegal pertama. Kemudian dilanjut oleh anaknya yaitu Ki Gede Hanggowono. Pada masanya Kabupaten Tegal memiliki lambang yang bernama Banteng Loreng Binoncenga. Lambang tersebut merepresentasikan masyarakat Kabupaten Tegal yang gagah berani seperti seeokor banteng.

Pada tahun 1729 Tegal diduduki oleh Pemerintahan Belanda. Pada tahun tersebut Tegal mendapatkan status sebagai pemerintah daerah yang dipimpin oleh seorang Belanda. Sekitar 32.000 jiwa saat itu memadati wilayah Tegal. Etnis jawa mendominasi penduduk Tegal, disusul oleh etnis Cina dan etnis Arab. Runtuhnya Belanda oleh Jepang, memberikan tongkat kepemimpinan Tegal sepenuhnya kepada pribumi. Pemimpin pertama setelah diserahkan kepada pribumi bernama Mr. Besar Martokoesomo.

Pasca kemerdekaan, Tegal mengalami gejolak revolusi. Ini ditandai dengan Peristiwa Tiga Daerah. Peristiwa ini sebagai perlawanan masyarakat Karesidenan Pekalongan yaitu Brebes, Pemalang, dan Tegal. Masyarakat Tegal ingin sistem pemerintahan yang baru dan merakyat pada golongan Islam, komunis, dan sosialis. Sampai dengan revolusi tiga daerah yang memiliki perbedaan dengan revolusi daerah lain karena pada tiga daerah tersebut kental dengan komunisme.

Adanya Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 Tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten Lingkup Propinsi Djawa Tengah menjadi Kabupaten Tegal menjadi wilayah yang sah. Selanjutnya pemerintah meengutuskan pemindahan fasilitas Pemerintahan Kabupaten Tegal ke Kota Slawi dan menjadikan Kota Tegal memiliki pemerintahan sendiri. Utusan tersebut ditandai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 1984.

### Konstelasi Politik

Konstelasi politik merujuk pada infrastruktur atau sarana prasarana dalam dinamika politik. Ini mengikat partai politik, pemerintah, kelompok masyarakat yang memiliki kepentingan dan strateginya tersendiri. Pemilu legislatif di Kabupaten Tegal dari tahun ke tahun didominasi oleh dua partai besar yaitu PDI-P dan PKB. Keduanya mendominasi kursi DPRD Kabupaten Tegal sejak pemilu tahun 1999.

Tabel IV.2 Komposisi Anggota DPRD Kabupaten Tegal

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Partai Politik | Kursi DPRD | | | |
| 2004-2009 | 2009-2014 | 2014-2019 | 2019-2024 |
| 1 | PKB | 14 | 8 | 12 | 14 |
| 2 | Gerindra | Tidak Ikut | 1 | 5 | 7 |
| 3 | PDI-P | 12 | 13 | 11 | 12 |
| 4 | Golkar | 6 | 6 | 6 | 6 |
| 5 | NasDem | Tidak Ikut | Tidak Ikut | 1 | 1 |
| 6 | PKS | 4 | 5 | 3 | 2 |
| 7 | Perindo | Tidak Ikut | Tidak Ikut | Tidak Ikut | 1 |
| 8 | PPP | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 9 | PAN | 5 | 5 | 2 | 1 |
| 10 | Hanura | Tidak Ikut | 1 | 3 | 1 |
| 11 | Demokrat | 0 | 6 | 3 | 2 |
| 12 | Buruh | 0 | 1 | Tidak Ikut | Tidak Ikut |
| 13 | PKNU | Tidak Ikut | 1 | Tidak Ikut | Tidak Ikut |

*Sumber : KPU Kabupaten Tegal 2020*

*Sumber : KPU Kabupaten Tegal 2020*

PKB mendapatkan 14 kursi pada pemilu tahun 2004 dengan perolehan suara 195.414 suara. Akan tetapi pada pemilu setelahnya, pada tahun 2009 PDI-P merebut lebih banyak kursi dengan jumlah 13 kursi. Namun, pada dua kali pemilu setelahnya yaitu pada pemilu tahun 2014 dan tahun 2019 PKB mendominasi kursi DPRD Kabupaten Tegal. Dua periode terakhir menjadi kemenangan PKB dengan strategi politik yang dieksekusi dengan baik. Kemenangan beruntun PKB pada pemilu legislatif bukan satu satunya kemenangan kunci.

Pada gelaran Pilkada Kabupaten Tegal tahun 2013 diramaikan oleh lima calon bupati dan wakil bupati. Diantaranya yaitu pasangan dari PDI-P (Rojikin-Budiarto), koalisi Demokrat (Himawan-Budi), koalisi PKS (Fikri-Kahar), koalisi Golkar (Edi-Abasari), dan PKB (Enthus-Umi). Pada gelaran tersebut dimenangkan oleh pasangan dari PKB yaitu Enthus-Umi dengan perolehan suara sebanyak 35,21% dari 662.734 suara. Periode selanjutnya pada Pilkada Kabupaten Tegal tahun 2018 diramaikan oleh tiga calon bupati dan wakil bupati. Diantaranya pasangan dari Golkar dan PPP (Rusbandi-Fatchudin), koalisi PDI-P (Bagas-Drajat), dan koalisi PKB (Enthus-Umi). Akan tetapi, terjadi perubahan karena calon bupati yaitu Enthus meninggal dunia sebelum masa pemilihan. Sehingga koalisi PKB mengusung Umi sebagai calon bupati dan mengusung Ardie sebagai calon wakil bupati. Pada akhirnya gelaran tersebut dimenangkan oleh Umi-Ardie dengan perolehan suara 70,94% dari 730.172 suara.

PKB sangat mendominasi pesta demokrasi di Kabupaten Tegal. Ini disebabkan oleh kedekatan masyarakat dengan PKB. Selain itu, PKB memiliki basis pemilih yang kuat di Nahdlatul Ulama (NU). Masyarakat Kabupaten Tegal memberikan identitasnya sebagai pengikut Nahdlatul Ulama. Sehingga mudah bagi PKB untuk mempertahankan atau bahkan memperluas pasar politiknya di Kabupaten Tegal. Hal ini juga berpengaruh pada representasi PKB sebagai partai Islam yang moderat.

Tabel IV.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama Kabupaten Tegal

*Sumber : BPS Kabupaten Tegal 2022*

*Sumber : BPS Kabupaten Tegal 2022*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Agama | Penganut |
| 1 | Islam | 1.689.949 |
| 2 | Kristen | 4.430 |
| 3 | Katolik | 2.511 |
| 4 | Hindu | 291 |
| 5 | Budha | 470 |
| 6 | Lainnya | 255 |

Pada tahun 2022, agama Islam menjadi agama yang memiliki penganut terbanyak di Kabupaten Tegal. Hal ini dikarenakan masyarakat Kabupaten Tegal dikenal sebagai masyarakat yang mengikuti sebuah organisasi keagamaan. Masyarakat Kabupaten Tegal cenderung memiliki tokoh agama yang dijadikan panutan. Ini merujuk pada keberhasilan PKB yang mendominasi pesta demokrasi di Kabupaten Tegal. Mudah bagi PKB untuk menunjukkan representasinya sebagai partai Islam yang mendominasi di Kabupaten Tegal.

### Kondisi Ekonomi

Pada tahun 2020 Kabupaten Tegal masih belum lepas dari garis kemiskinan. Sejumlah 117.520 jiwa masih berada pada kategori miskin dengan garis kemiskinan Rp390.520/bulan. Berdasarkan data oleh BPS Kabupaten Tegal tahun 2022, terdapat kedinamisan angka kemiskinan di Kabupaten Tegal. Pada tahun 2018 sejumlah 114.176 jiwa mengalami kemiskinan dengan persentase 7,94%. Kemudian pada tahun 2019 persentase kemiskinan turun menjadi 7,64% dengan jumlah 109.934 jiwa. Hingga tahun 2020 angka kemiskinan naik menjadi 8,14% dengan jumlah 117.520 jiwa. Walaupun pada tahun 2020 mengalami kenaikan angka kemiskinan, indeks keparahan kemiskinan lebih kecil daripada tahun 2018, tetapi lebih besar daripada tahun 2019. Indeks keparahan tahun 2018 senilai 0,44, tahun 2019 senilai 0,09, dan tahun 2020 senilai 0,19.

*Sumber : BPS Kabupaten Tegal*

Gambar *4.2* Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tegal*Sumber : BPS Kabupaten Tegal*

Gambar IV.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tegal

Gambar 4.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tegal

Kenaikan angka kemiskinan pada tahun 2020 dipengaruhi beberapa faktor seperti wabah pandemi Covid-19 yang mengakibatkan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tegal turun drastis hingga mencapai angka -1,48%. Pada lima tahun terakhir terjadi grafik yang dinamis tetapi tren menunjukkan penurunan persentase laju dari tahun 2018 ke tahun 2022. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tegal berhasil bangkit pasca pandemi Covid-19. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan dengan angka 3,71 %. Berangsur membaik pada tahun 2022 dengan angka 5,14%. Ini disebabkan oleh kontribusi sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Tegal.

Beberapa sektor perekonomian menjadi kontribusi utama produk regional bruto. Terdapat tiga sektor utama yaitu sekdor industri pengolahan, sektor perdagangan besar dan eceran, dan sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan. Sektor industri pengolahan menyumbang kontribusi sebesar 35,67%. Sektor perdagangan besar dan eceran menyumbang kontribusi sebesar 14,6%. Sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan menyumbang kontribusi sebesar 12,6%.

Status pekerjaan masyarakat Kabupaten Tegal didominasi oleh buruh dan karyawan. Disusul oleh wirausaha, pekerja bebas, dan buruh tidak tetap. Hal ini menujukkan adanya kondisi perekonomian Kabupaten Tegal yang majemuk. Dapat dikatakan perekonomian Kabupaten Tegal berada pada ambang ideal. Akan tetapi, fakta menunjukkan banyaknya buruh dan karyawan di Kabupaten Tegal menjadikan ambang kesejahteraan belum menyentuh titik tertingginya. Kesejahteraan ini menjadi titik dinamis yang berpengaruh pada realitas sosial masyarakat. Masyarakat Kabupaten Tegal condong memiliki pola pikir yang majemuk dengan kota-kota besar di Indonesia. Ini mengakibatkan partai politik harus memutar otak untuk mengatur strategi politiknya.

### Kondisi Sosial Budaya

Secara umum, masyarakat Kabupaten Tegal memiliki kondisi sosial, budaya, dan agama yang general seperti masyarakat Jawa Tengah. Namun, perbedaan logat bahasa menjadi pembeda antara masyarakat Kabupaten Tegal dengan wilayah lain di Jawa Tengah. Keaslian budaya bahasa yang belum bercampur dengan budaya keraton menjadikan Kabupaten Tegal nyaris tidak tersentuh budaya adiluhung. Logat bahasa yang digunakan lebih afeodalistik karena tidak berdasarkan tingkatan kehalusan bahasa. Ini sesuai dengan karakter masyarakat Kabupaten Tegal yang dikenal keras dan memiliki etos kerja tinggi.

Agama Islam masih menjadi penganut dengan angka tertinggi di Kabupaten Tegal. Ini menjadikan Kabupaten Tegal menduduki tiga besar jumlah penganut agama Islam tertinggi di Jawa Tengah. Akan tetapi, mayoritas bukan berarti menindas minoritas. Seluruh agama terdapat di Kabupaten Tegal. Seluruhnya bersinergi dan membentuk tatanan masyarakat yang adil. Oleh karena itu, masyarakat Kabupaten Tegal memiliki nilai dan norma yang kental karena setiap masyarakat menganut suatu agama. Meskipun memiliki nilai dan norma yang kental, tetap saja dominasi suatu agama dapat memicu konflik keagamaan. Dominasi suatu agama juga dapat mempengaruhi kondisi politik di suatu wilayah. Ini dikarenakan adanya beberapa partai yang merepresentasikan suatu agama.

Ditambah lagi dengan faktor tingkat pendidikan masyarakat Tegal yang masih tergolong rendah. Pada tahun 2021 Kabupaten Tegal didominasi oleh masyarakat dengan pendidikan terakhir pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Senilai 36,90% menjadi persentase pendidikan terakhir pada tingkat SD. Mirisnya 28,98% masyarakat Kabupaten Tegal memilih untuk putus sekolah.

Tabel IV.4 Tingkat Pendidikan Berdasarkan Jenis Kelamin Kabupaten Tegal

*Sumber : BPS Kabupaten Tegal 2022*

Gambar 3 Dokumentasi Wawancara*Sumber : BPS Kabupaten Tegal 2022*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Status Pendidikan | Tingkat Pendidikan Berdasarkan Jenis Kelamin (Persen) | | |
| Laki-Laki | Perempuan | Total |
| Tidak/belum pernah sekolah | 0,00 | 0,74 | 0,36 |
| Tingkat SD/Sederajat | 37,59 | 36,19 | 36,90 |
| Tingkat SMP/Sederajat | 14,03 | 14,85 | 14,43 |
| Tingkat SMA/Sederajat | 17,27 | 21,49 | 19,33 |
| Putus Bersekolah | 31,12 | 26,74 | 28,89 |

Terhitung pada tahun 2021 terdapat sekitar 596 ribu jiwa yang memiliki pendidikan terakhir pada tingkat SD. Angka tersebut menjadikan kondisi pendidikan di Kabupaten Tegal masih tergolong rendah. Ini mengakibatkan pola pikir masyarakat yang tidak dapat mencapai titik kesamaan dengan masyarakat yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pola pikir ini berdampak pada kecenderungan kondisi politik masyarakat Kabupaten Tegal yang dinamis. Dalam artian mudah untuk saling mempengaruhi dan dipengaruhi. Hal ini juga berpengaruh dengan realitas sosial di masyarakat. Mudah untuk terpicunya konflik kemasyarakatan karena pola pikir yang rendah.

## Situs Penelitian

Situs penelitian ini berada di Kantor Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Kabupaten Tegal. Saat ini DPC PKB Kabupaten Tegal diketuai oleh Abdul Aziz, S.IP untuk periode 2024-2026. Kantor DPC PKB Kabupaten Tegal terletak di Jl. Jenderal Ahmad Yani, Procot, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal. Letak kantor yang strategis memudahkan akses bagi masyarakat dan kader partai untuk berkoordinasi dalam menjalankan program politiknya.

PKB sendiri didirikan pada tanggal 23 Juli 1998 sebagai timbal balik dari usulan warga Nahdlatul Ulama (NU) di penjuru Tanah Air. Usulan ini sebagai respon dari dinamika reformasi yang terjadi pada pasca Orde Baru. Sesuai dengan pengusungnya, PKB mengakar dalam tradisi NU. Saat itu NU sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia memperjuangkan nilai-nilai keagamaan yang moderat bercampur dengan nilai kebangsaan yang kental.

Di Kabupaten Tegal, PKB mulai dikenal sebagai partai yang memprioritaskan aspirasi rakyat kecil khususnya kaum santri dan petani. Kehadirannya bukan hanya sebagai wadah politik, tetapi juga sebagai *agent of change* untuk memperkuat nilai-nilai keadilan. PKB memiliki pendekatan politik yang berbasis kultural dan religi. PKB di Kabupaten Tegal merupakan partai politik yang dekat dengan masyarakatnya. Bukan tanpa alasan, mayoritas masyarakat Kabupaten Tegal penganut salah satu agama terbesar di Jawa Tengah. Ditambah lagi mayoritas masyarakat Kabupaten Tegal mengikuti organisasi keagamaan yang kental dengan tokoh-tokohnya. Meskipun begitu, PKB di Kabupaten Tegal selalu merangkul dari berbagai elemen masyarakat tanpa meninggalkan prinsip kebangsaan dan keadilan.

Kiprah yang cemerlang di Kabupaten Tegal menjadikan PKB sebagai partai yang solid di wilayah Kabupaten Tegal. Ini dibuktikan dengan kemenangan beruntun dalam pesta demokrasi Kabupaten Tegal. Sejak tahun 1999, PKB terus menunjukkan eksistensinya mendominasi kursi DPRD Kabupaten Tegal. Walaupun pada satu waktu PKB menjadi pilihan nomor 2 masyarakat Kabupaten Tegal. Dalam 2 periode terakhir Pilkada Kabupaten Tegal yaitu pada tahun 2013 dan 2018, PKB menunjukkan tajinya sebagai partai politik yang selalu mendapatkan kemenangan. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari strategi politik dan modal yang dimiliki oleh PKB.